

MISTERI RUMAH TERKUTUK

(Antologi Cerpen Horor)

Penulis:

Melyanda Ulan Dari, Ummi Khurnia Farti, Resma Azizah Yatasya, Ummi Al Hasanah, Deka Mardatillah, Nadila Putri Aprianty, Cecilia Alfaris, Deri Aprinato, Ario Tandayu & Ryan Topani.



"Misteri Rumah Terkutuk (Antologi Cerpen Horor)"

Penulis:

Copyright© Melyanda Ulan Dari, Ummi Khurnia Farti,
Resma Azizah Yatasya, Ummi Al Hasanah, Deka Mardatillah,
Nadila Putri Aprianty, Cecilia Alfaris, Deri Aprinato, Ario
Tandayu & Ryan Topani, 2023.

Desain Cover dan Layout:

Baguz Design

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Bengkulu : Zara Abadi, Agustus 2023

iv + 60 hlm. ; 17,6 x 25,0 cm

QRCBN : 62-2188-9894-218

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penulis

Pelanggaran Hak Cipta diatur

Pasal 113 ayat (3), dan ayat (4)

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. Atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan karya kumpulan cerita para penulis dalam bentuk Kumpulan Cerpen (Cerita Pendek) bertema Horor yang berjudul **“Misteri Rumah Terkutuk (Antologi Cerpen Horor)”** dapat terselesaikan. Buku ini merupakan karya bersama yang disusun secara sistematis, terpadu dan terarah bergenre fiksi yang dirangkum dalam cerita karya ini.

Penulis dengan sepenuh hati mengakui bahwa buku ini hadir berkat dukungan dari berbagai pihak. Rasa terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada mereka, khususnya kepada para orang tua penulis yang tak hentinya menyirami diri dengan mutiara kata doa yang telah menghantarkan langkah menjadi ridha-Nya.

Akhir kata, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif karya-karya selanjutnya. Aamiin.

Bengkulu, Juli 2023

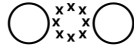
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
A. KENDARAAN BERHANTU.....	1
B. RUMAH TERKUTUK	6
C. GUBUK HIJAU	12
D. RUMAH TUA MISTERIUS	22
E. KONTRAKAN BERHANTU.....	28
F. MITOS DIBALIK MALAM SATU SURO	39
G. RUMAH SERAM BERAKHIR MENIMBULKAN KENANGAN TERINDAH	44
H. BAU MENYENGAT PERTANDA KEDATANGANNYA.....	47
I. KELUARGA.....	54
J. PENGGANGGU PADA SAAT PENGABDIAN	58

KENDARAAN BERHANTU

Oleh: Melyanda Ulan Dari



Ini bukan kisah mendebarkan, hanya sebuah kisah seorang gadis yang menaiki bus berpenumpang makhluk tak kasat mata atau... Hantu?

Namanya mey, penjual bunga kecil-kecilan dipinggir jalan. Suatu malam ia hendak pergi pulang ke kampungnya dengan menaiki sebuah bus.

"Ibu, aku akan segera sampai disana" Ucap mey riang di telepon.

"Aku menunggumu" Jawab sang ibu.

Sebenarnya muncul secuil rasa curiga ketika gadis itu melihat bus yang sangat sepi, apa lagi halte yang terlihat sunyi seperti ini.

Tetapi mey bukan lah seorang yang penakut, dan juga bisa dibilang dirinya adalah pencinta hal yang menakutkan.

Ketika mey masuk kedalam bus, suasana bus masih biasa saja namun sedikit suram. mey berfikir mungkin karena hari sudah hampir tengah malam.

Duduk di salah satu bangku penumpang, mey mulai membuka handphoneya.

"Kau bermain apa?" Tanya seorang lelaki yang duduk disampingnya.

mey menoleh, "Oh ini.. Hanya sedang menulis cerita. Entah kenapa aku mempunyai ide untuk menulis cerita bus berhantu, haha"

Lelaki itu terdiam, tak menjawab.

Semua masih terasa normal, mey masih fokus dengan ceritanya. Namun tiba-tiba saat mereka melewati gerbang tol, gadis itu baru menyadari jika tak ada lagi suara bising.

Merasa ada yang tak beres, mey mulai mendongak.

Deg!

Semua berubah, kini dinding bus yang semulanya putih bersih menjadi rusak dan penuh darah. Para penumpang yang sebelumnya biasa kini bermuka rusak bahkan hancur, dan menatap mey.

Jantung gadis itu berpacu cepat, apa-apaan ini!

Menoleh, mey menoleh hendak mencari tahu bagaimana keadaan lelaki yang duduk disampingnya, bagaimana pun juga mey sudah menganggap lelaki itu teman barunya.

Tertegun, kini di sampingnya terlihat seorang lelaki yang tidak memiliki mata, rambutnya terlihat kaku karena darah. Pipinya bolong sebelah entah karena apa, dan... Cukup! Ini sangat seram!

Tubuh mey sedikit bergetar, pertama kali melihat hal yang menyeramkan. Pikirannya benar-benar kosong, apa yang harus ia lakukan?

Berdoa! Ya, benar. Ia harus berdoa!

mey mulai melafalkan semua doa maupun surat yang terlintas di benaknya, ia benar-benar takut.

Walau di awal cerita sudah terpampang jelas bahwa mey pencinta hal menakutkan, namun jelas ini adalah hal yang sangat sangat sangaaatuuuu lebih menyeramkan.

Mey menutup matanya dengan tubuh bergetar hebat, ia sudah tak mau lagi melihat lelaki seram disampingnya.

"Neng" Tepukan pelan membuat gadis itu tersentak.

"Aaaaakhh!" mey berteriak histeris, lelaki seram itu pasti menganggunya!

"N-neng, sadar! ngapain di pinggir kuburan malem-malem gini.. "

Ucap lelaki itu.

Mey tertegun, lalu memberanikan diri membuka matanya. "Loh pak, ini dimana?" Tanya nya dengan suara gemetaran.

Menjawab, "Ini di pemakaman neng. Kenapa sampean bisa disini? Udah tengah malam lho."

Terkejut, "Tadi saya lagi naik bus pak!"

Lelaki itu terdiam mendengar balasan mey, lalu menggeleng. "Pasti sampean lagi diganggu sama makhluk sini, maklum neng.. Dulu ada kecelakaan bis disini, untung sampean bisa balik.." Bapak itu menghela nafas lega.

"Saya mau ke kampung ibu saya, Pak" mey memberitahu rencananya.

"Lah emang kampung apa?" Tanya sang bapak lagi sambil menaikkan alisnya penasaran.

"Kampung melati"

Terkejut, "Bukannya kampung itu udah kena tanah longsor tahun kemarin neng? Seluruh warganya ndak ada yang selamat".

Tunggu, apa? Hei ini keliru! Dia setahun ini selalu bertelepon dengan ibunya.

"Beneran pak?"

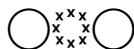
"Iya neng, cari aja di berita"

Ibunya telah tiada?

Selama ini yang dia telepon... Siapa?

RUMAH TERKUTUK

Oleh: *Ummi Khurnia Farti*



Tahun 1920-an, di pinggiran kota terpencil, berdiri sebuah rumah besar yang dikenal dengan nama "rumah terkutuk." Rumah itu terisolasi dari pemukiman dan selalu ditutupi kabut tebal, memberikan kesan misteri dan menakutkan bagi siapa pun yang melewatinya.

Konon, rumah itu dulunya dimiliki oleh keluarga kaya raya yang tiba-tiba menghilang tanpa jejak pada suatu malam. Rumor di kalangan penduduk setempat menyebutkan bahwa keluarga itu telah jadi korban kutukan mengerikan. Sejak saat itu, rumah terkutuk dianggap sebagai tempat yang angker dan dihuni oleh roh-roh jahat dan hal gaib lainnya.

Generasi demi generasi, cerita tentang rumah terkutuk terus berkembang, menambahkan daya tarik misterius pada tempat itu. Hingga suatu hari, sekelompok teman petualang memutuskan untuk mengunjungi rumah itu dan mengungkap kebenaran di balik legenda tersebut.

Kelompok petualang itu terdiri dari lima orang: mey, pemimpin kelompok yang pemberani; anna, wanita berani yang

senang dengan hal-hal supranatural; tasya, seorang peneliti paranormal; deri, pria yang skeptis namun penasaran; dan hasanah, yang terkenal dengan intuisinya yang tajam.

Pada malam yang dingin dan berkabut, kelompok tersebut berangkat menuju rumah terkutuk. Mereka menggunakan peralatan paranormal untuk mencatat dan merekam segala aktivitas yang mereka temui. Semua merasa campur aduk, campuran antara ketakutan dan kegembiraan menyelimuti mereka.

Ketika mereka tiba di depan pintu utama rumah, pintu itu tiba-tiba terbuka dengan sendirinya, menampakkan kegelapan yang menakutkan di dalamnya. Sarah berusaha menyembunyikan ketakutannya dan memimpin kelompok itu masuk. Setelah memasuki rumah, langkah-langkah mereka terdengar seperti gema menakutkan di lorong-lorong yang gelap. Mereka menyalakan senter dan lampu UV untuk membantu melihat dengan lebih jelas. Suasana semakin menyeramkan karena desiran angin dan suara-suara aneh yang terdengar dari sudut-sudut ruangan.

tasya yang memiliki kemampuan supranatural, merasa ada aura jahat yang kuat di dalam rumah itu. Ia merasakan keberadaan beberapa roh penasaran yang terus mengawasi mereka. Semakin jauh mereka menjelajahi rumah, semakin intens keberadaan roh-roh itu dirasakan.

Pada hari pertama mereka memutuskan untuk menginap sembari melihat sekeliling ruangan yang ada di rumah itu, mey dan anna memepersiapkan tempat tidur mereka sedangkan yang lain menyiapkan makan malam yang akan mereka santap sebelum akhirnya mereka menjelajah rumah tersebut. Malam hari pun tiba tidak ada apa yang terjadi selain mereka tertidur pulas.

Suatu ketika anna sedang asik bermain ponsel di kamar tengah rumah itu, sedangkan kedua temannya yang lain ada di ruang tengah dan kamar belakang. Saat anna asik melihat online shop tiba-tiba sesosok bayangan lewat melintas didepan pintu kamar, pada awalnya bayangan itu anna abaikan saja dan tetap melanjutkan aktifitasnya namun bayangan itu melewati tepat didepan matanya, anna tertegun sejenak mencerna pikiran 'apa yang aku lihat' sebutnya dalam hati, rasa takut menyelimuti anna suasana kamar yang biasanya sejuk tiba" seperti sangat dingin dan suram.

Sejenak anna menghentikan aktifitasnya mencoba menenangkan pikirannya yang mulai kacau, saat anna mencoba untuk tenang tak jauh dari depan kamar anna mendengar deri memanggil nama nya, anna terdiam sejenak hingga anna membalas panggilan itu dan tidak ada jawaban, anna yang tadi mulai merasa hawa kamar itu sudah tidak enak akhirnya mencoba untuk bengkit lalu berjalan keluar kamar. Anna berjalan perlahan keluar saat anna melangkahakan kakinya, anna dikejutkan dengan suara teriak dari kamar belakang

“aaaaaghhhk” anna yang terkejut langsung panik ke kamar belakang karena suara teriakan itu mirip sekali dengan suara deri temannya.

Seampainya di depan pintu kamar belakang anna melihat sosok deri yang membelakangi nya dengan kepala yang berdarah bercucuran kebawah membasahi lantai kamar itu, deri menatap pojok kamar dengan tatapan kosong, anna yang melihat itu sontak terkejut dan takut terjadi apa -apa pada deri, anna perlahan mencoba mendekati kearahnya “der kamu gapapa?” ujar anna kepadanya terlihat deri tetap berdiri tanpa membalas anna.

Antara takut anna mencoba memberanikan diri mendekati kearahnya walaupun sekeliling anna rasanya sangat dingin seolah -olah ia berada di tempat yang berbeda saat itu. Lahan anna mengangkat tangannya hendak memegang pundak deri sedikit lagi tangan anna sampai dipundaknya tiba-tiba “anna kamu ngapain disitu” anna terkejut bukan main mendengar suara deri yang berada di belakangnya, saat anna menoleh ia melihat sosok deri yang berdiri seolah kebingungan melihat anna.

Sesaat kemudian anna membalikan untuk menoleh lagi kearah pojok kamar itu lagi ternyata sosok yang ia lihat tadi hilang lenyap begitu saja dalam hitungan detik. Rasa takut akhirnya menyelimutinya dari ujung kepala sampai ujung kaki. Kemudian teman yang lain datang menenangkan anna yang terlihat shok. Kejadian itu tidak diceritakan anna pada siapapun sampai pada harin berikutnya.

Pada hari berikutnya Mereka memutuskan untuk melakukan sesi spiritisme di salah satu ruangan yang dikenal sebagai "Ruang Hitam." Ruangan itu konon menjadi tempat aktivitas paranormal paling intens di rumah terkutuk itu.

Di tengah sesi, suasana semakin menegangkan ketika lampu senter tiba-tiba mati. Hanya cahaya lilin yang redup yang menerangi ruangan. Tiba-tiba, mereka mendengar suara langkah kaki yang datang mendekat dari balik pintu. Hati mereka berdebar kencang, mencari tahu sumber suara itu. Calista yang berani memutuskan untuk memeriksa pintu. Ketika pintu terbuka, mereka melihat bayangan hitam yang menghilang begitu saja di balik tembok.

Mereka yakin bahwa roh-roh jahat sedang menguji ketabahan mereka. Mereka merasa seperti ada yang mengikuti mereka dari ruangan ke ruangan, dan mereka merasakan adanya energi dingin yang mencengkeram dirinya.

Ketika tasya mencoba berkomunikasi dengan roh-roh itu, salah satu anggota kelompok tiba-tiba merasakan sesuatu yang menyentuhnya. Ia berteriak ketakutan dan mencoba lari, tetapi takdir berkata lain. Tiba-tiba, pintu-pintu dan jendela rumah terkunci dengan sendirinya, mengurung mereka di dalam. Cahaya lilin mulai bergerak-gerak dan menunjukkan bayangan-bayangan mengerikan di dinding. Mereka merasa ada kekuatan gaib yang mengambil alih kendali atas mereka.

Mey yang penuh tekad, berusaha mengatasi rasa takutnya dan mengingatkan kelompok itu untuk tetap tenang. Namun, suasana semakin tegang, dan mereka menyadari bahwa mereka berada dalam bahaya besar.

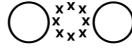
Dengan keberanian, mereka mencoba mengatasi segala rintangan gaib yang menghadang, berusaha mencari cara untuk keluar dari rumah itu. Akhirnya, mereka menemukan buku kuno yang menyebutkan cara untuk mengusir roh jahat dari rumah tersebut. Mereka segera mengikuti petunjuk yang ada dalam buku tersebut, dan dengan ritual yang serius, mereka berhasil mengusir roh-roh jahat dari Rumah terkutuk. Cahaya kembali menyala, dan pintu-pintu terbuka, membebaskan mereka dari penjara mengerikan itu.

Dengan perasaan lega dan rasa bangga atas pencapaian mereka, kelompok petualang itu keluar dari Rumah terkutuk. Mereka membawa pulang cerita misteri dan pengalaman supranatural yang tak terlupakan. Sejak malam itu, Rumah Terkutuk tetap menjadi tempat yang menakutkan bagi banyak orang. Namun, kelompok petualang itu mengambil hikmah dari pengalaman mereka dan belajar bahwa terkadang keberanian dan kebersamaan adalah kunci untuk menghadapi misteri-misteri yang menakutkan.

~END~

GUBUK HIJAU

Oleh: Ummi Al Hasanah



Bermula terjadi disaat sembari menyusuri desa yang terbilang jauh dari perkotaan, berkeliling ke hamparan perkebunan yang membuat gelora membara untuk menyusuri tiap langkah. Tak terpungkiri lelahnya siang hari itu menyusuri desa dengan berjalan kaki saja, ditengah teriknya siang untuk segera bergegas istirahat sejenak.

"Huhh, panas sekali siang hari ini yaa, ingin rasanya meminum es cendol super dingin saat ini", ucapku pada teman

Tak lama beristirahat di tengah sepoiinya angin, kesana kemari mataku melihat sekeliling dan tersorot fokus pada rumah di seberang sana. " Itu rumah siapa yaa? Tampaknya tak berpenghuni, hmm apa bisa untuk ditempatkan sejenak?" Gumamku dalam hati

Tiitt... Tiitt.. Tiitt.. "Hei, ayoo kita pulang, hari semakin sore" Ucap temanku sembari membunyikan klakson motor membangunkan lamunanku.

"Eh tunggu dulu, kita masih punya misi untuk berkelana di desa ini, tapi apakah kita tidak mencari tempat singgah sejenak di daerah sini?" Ajak Tasya.

"Ah sudahlah, besok saja mencarinya, tampaknya kita semua sudah lelah hari ini" Ketus Deri

Keesokan harinya...

Misi hari ini tetap menjadi susunan desa kembali. Alhasil untuk menempati desa untuk beberapa waktu kedepan, *yup* tepat sekali ternyata gubuk hijau menjadi sasaran markas kami. Deka, salah seorang teman sekamar ku sejak pertama tinggal gubuk ini setiap malam merasa ketakutan. Beliau sering mendengar berbagai macam suara dan bayang hitam yang lewat. Suatu hari, sepi dan sunyi menjelang malam hari, hanya saya dan Deka tetap berdiam diri di gubuk ini.

Gedebraakk...!! (Suara seperti bantingan pintu yang sangat keras)

Sontak saja saya dan Deka saling bertatapan untuk meyakinkan yang kami dengar sama atau tidak. Suasana mistis terjadi pada malam itu, melihat sekeliling kamar tak ada satupun yang terjatuh. Dan dengan beraninya kami melihat sekeliling luar kamar dan dapur untuk melihat apa yang terjadi.

Piuuhhssss... Sekejap angin kencang menyelimuti tubuh kami, dengan rasa mencekam kami langsung berteriak dan kembali ke kamar dan langsung menutupkan mata dengan bantal.

Pagi harinya, dengan mata tersayuku terbangun dari tidur. Ku ceritakan semua kejadian kepada yang lain apa yang kami rasa tadi

malam. Ternyata, tak ada yang percaya. Penyusuran pertama kami mulai dengan hari ini, terbagi berbagai macam misi dan terus menelusuri misi kelana saat itu.

*"Disetiap langkah ada irama, setiap melihat ada bayangan, dan setiap kau pikirkan selalu saja terjadi"*Ucap kakek tua memberi arah.

Tak sepenuhnya kami dengarkan apa yang di kata oleh kakek itu, merasa seperti pepatah namun tak satupun paham yang dimaksud. Hari semakin sore, misi kelana saat itu tampaknya sudah berakhir. Saya dan teman koloni bergegas pulang, melewati rawa dan dikelilingi pohon besar. Anehnya, tapak yang kami susuri serasa tak pernah sampai.

"Hei, kok kita gak sampai yaa ke rumah, capek banget" Keluhku

"Iyaa, kok kita berjalan seperti dari dua tempat yaa, seperti jauh sekali, bahkan dari sini saja kelihatan rumahnya" Lanjut Nadila

Kembali kami lewati rawa dan pohon besar sekeliling, hanya berempat tak ada yang lainnya. Tiba-tiba,

Puk.. Puk..! (*Menepuk bahu*)

Tak ku hiraukan saat itu, terus ku berjalan sembari menghela nafas.

Puk.. Puk..! (*Kembali ada yang menepuk bahu*)

Brakk...!! (*Lalu ada yang seperti menyenggolku dari samping*)

“Ayoo percepat langkahnya” Ucapku untuk cepat pulang.

Akhirnya, kami sampai di rumah. Membersihkan diri dan bersiap untuk istirahat. Soal menepuk bahu itu membuatku agak khawatir. Kalau pelakunya hantu, justru tidak apa-apa. Kalau manusia, berarti tempat ini benar-benar tidak aman dan merasa terpantau untuk memata-matai kami. Tapi melihat semua pintu yang masih terkunci, aku tertuju melihat sekeliling dengan suasana gubuk yang reot dan tampak tak berpenghuni lamanya. Karena itu, meski sudah malam, aku menyempatkan diri mendoakan rumah ini. Seluruh penjuru kusambangi dan kuhabiskan beberapa menit berdoa di sana.

Gelisah kurasakan waktu berdoa di lorong kamar yang berseberangan dengan dapur. Sudut dapur itu memang yang paling gelap dibanding lainnya. Namun, aku tak pernah memikirkan apa yang terjadi. Ku beranikan diri untuk pergi ke dapur dekat sumur tua yang setiap melintas merasakan keanehan. Membuang air kecil saja merasa ada yang mengawasi. Selalu kututupi rasa takut dengan berpikir untuk segera selesai dan bangkit dari kamar mandi ini. Keluar dari kamar mandi ini tersentak ku terdiam tak jauh dari sumur tua. Jadi, apa yang membuatku tidak nyaman berdiri di sini? Rasanya suara hatiku sendiri menghalangiku untuk sekadar mengangkat muka. Tak betah berlama-lama di situ, aku kembali ke ruang tengah.

Pukul 01.00 dini hari, ku terbangun karena ingin buang air kecil, namun ku tersadar bahwa tidak berani melangkahkan kaki saat itu untuk ke kamar mandi. Ku tahan sejenak dan lanjut memejamkan mata berpikir bahwa nanti akan hilang rasa ingin buang air kecil.

Hufft.. Ku tak tahan..!! (*Teriakku dalam hati*)

Menoleh ke kanan dan ke kiri untuk membangunkan teman di sampingku, tapi aku tidak berani membangunkan mereka yang sedang tertidur pulas. "Ahh, aku gak kuat. Pengen buang air kecil" Gumam kecilku.

Perlahan ku menghela nafas dan berpikir untuk berani ke kamar mandi sendiri. Dengan sigap, tegak, dan langsung membuka pintu kamar dan berlari ke kamar mandi. Sehabisnya, merasakan horrornya suasana pada malam itu, ku lewati perlahan ruang tengah yang dekat dengan kamar mandi sembari memikirkan bahwa tidak boleh takut..tidak boleh takut..

Bruuhhssss.. Hujan turun dengan derasnya pada saat itu hingga ku terdiam sejenak tepat di depan pintu kamar. Tak menunggu waktu lama, ku cepat kembali tidur menutupnya dengan bantal. Deras hujan dan bunyinya kayu rapuh bangunan gubuk membuat malamku menjadi mencekam, tak bisa tidur dan selalu terbayang aneh yang terjadi.

Namun, di sela gemuruh angin dan hujan saat itu, ku terdengar di luar kamar sedang ada yang bercengkrama asik. Selayaknya cerita dan serunya obrolan mereka. Benakku selalu terusik dengan suara itu, anehnya masa iya jam segini ngobrol seru gak ada hentinya, ku berpikir mungkin saja teman kamar sebelahku yang seru bercerita. Tetapi, pada saat ke kamar mandi tadi semuanya sunyi, semuanya sedang tertidur pulas. Ahh tidak, ini sangat mengerikan.

Tanpa sadar terlelap dari tidurku, terbawa mimpi aneh namun sebuah pesan tersampaikan di dalam mimpiku, di dalam lorong ku terbawa dengan kegelapan yang sangat gelap tanpa seorangpun menemani. Ku berdiri di tengah hembusan angin dingin dan dikelilingi pohon besar yang tak terhitung jumlahnya. Tiba-tiba membisikkan ku dari belakang, *"berjalanlah terus ke depan, rangkul dan jaga mereka, anggap mereka keluargamu, intuisimu tajam dan jangan kau pikirkan mistisnya gubuk ini. Gubuk ini penuh tawa dan canda, jangan terlalu kau pikir keburukannya"*. Sontak ku mencari arahnya suara itu, gelap, semuanya tak terlihat, seketika sosok besar melawati mataku, ku tercegat oleh besar badannya.

BRAK...!!

Ku terbangun oleh suara kencang itu, langsung ku bergegas keluar untuk memastikan hal yang terjadi. Tak ada satupun yang jatuh, tak ada satupun yang rusak. Anehnya, ku melihat ke kanan arah jalan yang tak jauh dari rumah tetangga. Pohon yang sangat besar hampir

menutupi jalan namun tak ada satupun yang ingin menebang pohon itu. Lalu, tak lama saat itu ingin masuk ke dalam rumah dan seketika tercium aroma aneh dari kejauhan. Aroma yang tak asing tercium, menyengat, dan menimbulkan suasana mistis. *Pandan*.. Tepatnya baun aroma pandan tercium di hidungku,

“Menyengat sekali aroma ini, tapi ini biasanya ada hewan seperti musang kayaknya. Ini sering terjadi seperti dikatakan oleh orang tuaku di rumah” Gumamku dalam hati sambil masuk ke dalam rumah.

Berselang waktu yang cukup lama, aroma itu semakin lama semakin kuat tercium, temanku yang lain merasakan hal yang sama. Tidak mungkin hewan itu terus bergelantungan dengan pasukannya begitu banyak. Aroma pertanda apa ini?

Melanjutkan misi selanjutnya, misi hari ini ialah kebenaran diatas kebenaran. Cukup sulit, namun inilah tugas yang harus dipecahkan. Dengan koloni yang sama, kami menyusuri kembali perjalanan ke setiap sudut desa. Mendatangi rumah pertama, sambutannya begitu berkesan, ramah tamahnya terjaga dan tak berselang waktu lama dan bergegas ingin pulang bahwa seorang ibu memberi pesan *“waktu itu ditinggal oleh dua orang disana, laki-laki dan perempuan yang sudah rentan usianya, namun mereka meninggal dunia yang masa lalunya di penuh dengan kegelapan”*.

Setelah mendengarnya, kami saling bertatapan sambil merasakan merindingnya tubuhnya. Langsung berpamitan dan bergegas pulang. Mengetuk pintu rumah, langsung terdengar,

Kruukkk.. (Seperti ada yang membukakan pintu)

Sontak saja kami terkejut dan berteriak ketakutan. Karena baru ingat bahwa kunci rumah ada dengan kami, lalu siapa yang membuka pintu?

Dengan tekad yang berani kami memaksakan diri untuk tetap masuk sambil ketakutan namun tak ada hal aneh yang terjadi. Seakan biasa saja dan kami lanjut berdiskusi dengan memecahkan misi hari ini. Dengan info sekeadarnya, kami harus bisa memecahkan masalah ini. Kebenaran diatas kebenaran. Tak tahu bagaimana harus dari mana mengungkapkannya.

Tok.. Tok.. Tok..!! (Ada yang mengetok pintu dari luar)

Ternyata, ada salah seorang pemuda dan pemudi yang sedang berkunjung, berselang waktu lama kami bertanya akan hal yang mengarah pada misi ini. Tapi kami tujuan untuk mengungkap kebenaran akan gubuk yang kami huni. Lalu mereka memberi tahu bahwa gubuk ini ditinggali oleh kedua orang yang lansia dengan mempunyai sejuta cerita kelam semasa hidupnya, jauh dari cahaya disini, namun mereka sering bercengkrama baik dengan siapapun, hanya saja kedekatan kepada pencipta-Nya yang begitu jauh. Mereka

termasuk yang disegani, namun setelah kematiannya bahwa meninggalkan kisah yang aneh terjadi setelah itu, hingga masyarakat sekitar tak berani lagi untuk mendekati gubuk ini. Ada pendatang yang kesini, namun mereka pun tak lama tinggal disini karena keanehan yang dirasakan, lalu dilanjutkan dengan koloni kami yang sedang berkelana mencari jejak memecahkan misi yang dibawa. Lantas saja, apa yang dirasakan selama ini ternyata benar, keanehan itu terjadi karena arwah penghuni disini masih ada. Tetapi, bagaimana dengan mimipiku pada malam itu? Pesan apa yang dimaksud?

Setelah lama bercerita dengan pemuda dan pemudi itu, langsung bergegas kami pecahkan kembali informasi yang didapatkan. Namun, tak membuahkan hasil saat itu juga. Hari-hari pun berlalu, saat kejadian aneh yang menimpa selama di gubuk itu ternyata semakin lama terbiasa melakukan aktivitas biasanya. Semula kamar mandi yang begitu mencekam kini ku langkahkan dengan biasa saja, suara gemuruh angin yang kencang dan ayunan kayu rapuh tiap malam tak menjadi ketakutanku kembali. Semua sirna, seakan tak terjadi apapun sebelumnya.

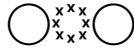
Misi terakhir ialah jejak dan kisah. Sembari menutupi misi terakhir, misi sebelumnya yang dijalani bahwa maksud dari kebenaran diatas kebenaran ialah benar nyatanya ada kisah yang kami huni, walau kebenarannya ada namun tak sepenuhnya begitu mistis. Cerita, itu saja yang kerap kali menjadi banyak cabang pikiran terbubuhi di benak.

Dengan pesan yang seringkali ku terima bahwa teruslah langkah ke depan jangan mengusik ke belakang, sesekali boleh menoleh namun apa yang dipikirkan itulah yang akan terjadi. Selama ini, terbayang bahwa gubuk ini sangat mengerikan dan mencekam, mistis selalu menghantui pikiran. Tetapi tak terbayangkan bahwa banyak kisah lain yang harus dibenah dengan bersama koloni memecahkan misi di desa ini. Tak selamanya apa yang dipikirkan buruk akan terjadi.

Jejak dan kisah hari ini diungkapkan bahwa sudah berakhir dengan berbagai macam kejadian setiap harinya, terutama malam yang sunyi dan sepi. Namun, kisah ini tidak berakhir dengan horor melekat di waktu yang sedikit ini. Ternyata, gubuk tak selamanya menyeramkan, dijadikan tempat persinggahan tak selalu mengisahkan keanehan yang membuat terganggu. Inilah kehidupan, jika apa yang dipikirkan itu baik maka terjadilah, apabila tidak maka buruklah yang dirasakan.

RUMAH TUA MISTERIUS

Oleh : Nadila Putri Aprianty



Beberapa waktu lalu Ina dan sembilan teman-temannya sedang melaksanakan kegiatan di sebuah kampung. Kampung ini terbilang masih sangat sepi atau bisa di katakana orang yang tinggal dikampung ini belum terlalu banyak, sehingga dari hal itu membuat suasana dikampung ini terasa sangat mengerikan. Tak berhenti sampai disitu jarak antara rumah ke rumah penduduk dikampung ini tergolong masih sangat jauh, sekitar 50 hingga 100 meter. Hal itu tentunya membuat suasana dikampung ini semakin terasa mengerikan.

Disana Ina dan teman-temannya tinggal di sebuah rumah tua kepunyaannya Mbah Rio. Dia dan teman-temannya menempati rumah yang hawa suasananya sangat berbeda. Rumah itu terdiri dari tiga buah kamar, dikarenakan dari masing-masing kamar itu sangat sempit sehingga Ina dan teman-temannya itu pun membagi kelompok kamar, 1 kamar khusus untuk 4 orang perempuan, 1 kamar khusus untuk 3 orang perempuan, dan 1 kamar khusus untuk 3 orang laki-laki. Rumah tersebut awalnya rumah kosong yang sudah lama tidak dihuni oleh siapa pun. Dinding-dinding rumah itu masih terbuat dari belahan kayu, sehingga tak heran jika dinding-dinding rumah itu bolong-bolong atau terdapat cela-cela yang tidak tertutup sempurna.

Pada saat malam pertama dia dan teman-temannya tinggal disana, dia langsung disambut oleh suara misterius yang mengerikan.

"Tok, tok, tok"

Dia yang sedang terlelap seketika terbangun mendengar suara tersebut. Suara itu timbul tepat dibalik dinding kamarnya. Seketika dia pun membangunkan ke tiga temannya dan hendak menanyakan suara apa itu. Aneh nya setelah dia membangunkan ketiga teman perempuannya suara itu pun menghilang seakan tidak ingin ketiga teman perempuannya ini tahu.

"Mana ada suara?" ucap mereka.

"Tadi ada loh" jelasnya kepada mereka.

"Ah itu cuman halusinasi kamu saja" cetus eci kepadanya.

"Dah, dah masih mengantuk aku, lanjut tidur saja" ucap deka yang mengantuk berat.

Alhasil dia yang kebetulan juga masih mengantuk melupakan hal aneh tersebut dan segera kembali tidur.

Keesokan harinya dia dan teman-temannya berkunjung ke salah satu rumah warga setempat dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi. Naasnya pada saat dia dan teman-temannya berkunjung ke rumah warga tersebut dia dan teman-temannya ini

disugahi sebuah cerita mengerikan tentang asal usul rumah yang dia dan teman-temannya jadikan tempat tinggal tersebut.

“Sebetulnya penghuni rumah tersebut adalah seorang nenek dan kakek-kakek, dan kebetulan mereka berdua meninggal disana”.

“Wađuuuuh”

Dengan adanya cerita tersebut membuat beberapa temannya baru merasakan takut dan dia pun tentu semakin merasa takut tinggal disana. Hari pun mulai gelap, akhirnya dia dan teman-temannya pun berpamitan untuk pulang dari rumah warga tersebut.

Di malam itu suasana dirumah itu pun semakin mencekam, dikarenakan dia baru mendengar cerita dari warga tersebut membuat dia cukup merasakan waswas. Betapa tidak? Di tengah rumah yang mengerikan itu sebelumnya sudah ada orang yang meninggal disana.

“Jangan-jangan suara misterius yang ku dengar kemarin malam itu adalah suara kakek dan nenek itu” Ucap nya kepada teman-temannya.

“Aduuh wee, tidak usah bercerita lagi tentang hal itu, aku takut” saut deka.

“Iya wee, aku juga” ucap beberapa teman-temannya yang merasakan hal yang sama.

"Tidak usah berlebihan! Selagi kita tidak mengganggu mereka, mereka juga tidak akan mengganggu kita!" Saut Ario meyakinkan.

"Ya sudah lebih baik kita tidur saja tak usah berpikir berlebihan" ucap Ryan yang sudah mengantuk.

"Betul! Ayo-a yo tidur kita!" saut Deri.

"Gimana mau tidur kalau posisi lagi ketakutan seperti ini" gumamnya dalam hati sembari beranjak menuju kamar.

Beberapa jam kemudian pas di tengah malam yang gelap gulita dikarenakan bola lampu dikamarnya putus, dia kebelet buang air kecil. Awalnya dia hendak membangunkan kawan perempuannya untuk meminta mereka menemaninya ke WC dikarenakan dia masih takut, akan tetapi karena mereka sedang asyik tertidur pulas dia pun tak jadi membangunkan mereka.

"Sudahlah dia ke WC sendiri saja" gumamnya dalam hati sembari mulai beranjak dari tempat tidur dan menuju ke WC.

Pada saat sedang buang air kecil tiba-tiba terdengar suara....

"Gedebraaaaak"

Suara itu terdengar tepat di depan pintu WC, dia pun seketika terkejut tiada tara. Dia yang ketakutan buru-buru untuk beranjak dari tempat itu. Naasnya pada saat dia keluar dari WC tersebut tiba-tiba dia

kembali dikejutkan dengan adanya bayangan sesosok laki-laki tua yang lewat dengan cepat tepat di hadapannya. Tanpa berpikir panjang akhirnya dia pun berlari menuju kamar dan langsung masuk kedalam selimut sembari memejamkan matanya dengan napas terbata-bata disebabkan dia sudah sangat ketakutan. Tanpa sadar dia pun tertidur dengan sendirinya.

Entah mengapa anehnya, keesokan harinya dia dan teman-temannya pun bangun kesiangan. Tak ada diantara dia dan teman-temannya yang bangun di bawah jam 9 pagi. Sebelumnya dia dan teman-temannya selalu bangun pagi, akan tetapi kenapa hari itu tidak. Seakan semua sengaja dibuat kesiangan. Di tengah kebingungan itu dia pun menceritakan kejadian yang dia alami pada malam itu kepada beberapa teman-temannya.

"Serius kamu?" tanya deka penasaran.

"Demi Allah" kata dia meyakinkan deka.

"Rumah ini semakin hari semakin menakutkan" ucap eci.

"Atau kita pindah saja?" ucapnya.

"Jangan dulu, tidak enak sama Mbah Rio kalau kita mau pindah padahal baru sebentar kita tinggal disini" saut mbak umi masih yakin.

"Iya juga sih" ucapnya sembari berpikir kembali.

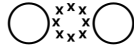
Dikarenakan dari masing-masing dari teman-temannya sudah merasa ada yang janggal dan takut akhirnya dia dan teman-temannya pun berencana untuk yasinan malam harinya dan bagusnya teman-teman yang lain pun setuju. Akhirnya pada malam hari itu dia dan teman-temannya pun segera melaksanakan rencana dia dan teman-temannya yaitu membacakan Yasin bersama-sama di rumah itu.

Tak terasa hari-hari pun berlalu, setelah dia dan teman-temannya melaksanakan yasinan di malam itu bersyukur sekali tidak ada lagi keanehan,, gangguan, kegagalan, atau pun hal lain yang menakutkan dari rumah tua itu. Entah seakan semua suasana mengerikan itu seketika hilang dan tidak muncul lagi setelah dia dan teman-temannya membacakan Yasin pada malam itu.

Seakan dia sudah melupakan semua kejadian mengerikan yang dia temui di rumah itu sebelumnya, pada akhirnya dia menjadi terbiasa tinggal di rumah tua dikampung yang sepi itu.

KONTRAKAN BERHANTU

Oleh: Deka Mardatillah



Aku menempati kontrakanku yang baru di kawasan sekitar kota dekat kampusku. Biaya perbulanya agak sedikit mahal ya tentu saja karena dekat dengan Kampus. Ruangannya nyaman untuk di tempati untuk mahasiswa sepertiku. Ruangan itu di cat biru dongker. Kamar itu berukuran 3x5 meter persegi. Ada satu tempat tidur beserta bantal dan gulingnya, satu lemari kayu, satu set meja belajar, dan juga tentu saja ada kamar mandi.

Aku segera menata baju-bajuku, perlengkapanku, memasang seprai untuk tempat tidur, meletakkan buku-bukuku di rak meja belajar. Setelah selesai aku istirahat sebentar sambil membuka laptopku dan menyalakan musik kesukaanku. Tidak lama kemudian aku tertidur. Sesaat setelah aku tertidur aku melihat ada orang yang berjalan masuk ke kamarku menuju kamar mandi. Aku tidak melihat wajahnya. Dia memakai baju berwarna serba putih. Kulitnya putih sekali. Saat aku terjaga kemudian aku bangun, aku kemudian menuju kamar mandi untuk melihat orang tadi. "Hei siapa yang di dalam?" Katakku sedikit berteriak

Tidak ada jawaban.

"Heii!! Siapa yang di dalam?" kataku agak sedikit marah karena ada orang yang tanpa ijin memasuki kamarku. Tidak ada jawaban lagi. Kali ini terdengar suara keran menyala

"Aku akan mendobrak pintu ini! Jika kau tidak menjawab" kataku sambil berusaha membuka pintu yang terkunci itu. Kali ini aku benar-benar akan mendobrak pintu ini. Entah yang di dalam laki-laki atau perempuan aku tak peduli. Aku sudah merasa jengkel sekarang. Dan, BRAAKKK! Pintu kamar mandi berhasil aku buka. Tapi aneh, tidak ada siapa-siapa di dalam. Kemana orang tadi pergi? Di sini tidak ada jalan keluar selain pintu ini. Apa aku yang salah terhadap pandanganku tadi? Ah ngga salah kok. Keran juga menyala seperti habis di pakai oleh seseorang. Lalu siapa orang tadi? Kemana orang itu pergi? Sesaat angin berhembus pelan menyapu bulu kudukku hingga berdiri. Aku merasa takut. Apa yang terjadi di sini? ***

"Eh mas lihat orang masuk ke sini ga? Pake baju serba putih. Kulitnya putih banget" Tanyaku pada penghuni kontrakan yang lain

"Engga kok. Semuanya tadi pada tidur siang. Ga ada yang keluar kamar atau berjalan di sekitar sini apalagi masuk kamarmu"

"Haah? Beneran mas?" rasa takut mulai menyelimutiku "Iya beneran lah. Tadi yang di luar Cuma kita berlima. Kita ga lagi ngelamun. Ada apa "Ngga apa-apa kok mas" kataku sekarang benar-benar takut ,Aku menyerupu kopi panasku, sambu berusaha melupakan kejadian tadi.

Kuputuskan farhan, sahabatku untuk datang menemaniku sekarang.
"ham, lo kenapa sih kok murung gitu?" Tanya frhan

"Gue mau cerita sesuatu ma lo" kataku sambil duduk di tempat tidur
"Lo mau cerita apa?" jawab frhan

Kemudian aku menceritakan semua kejadian tadi. Setelah selesai. Wajah frhan tampak seperti sedang memikirkan sesuatu. Kemudian dia tertawa ringan dan mencubit pipiku.

"Haha. ilham, ilham! Lo tu ada-ada aja. Mungkin lo lagi kecapekan kali makanya jadi kaya gini" kata frhan "ah, tapi keranya beneran nyala kok, kayak habis di pakai" Jawabku yang tidak setuju dengan pendapat frhan

"Udah lah ham. Lo tenang aja. Masa ada setan di siang bolong"

Aku tersenyum kecut. Perkataan frhan memang ada benarnya. Aku merasa sedikit lebih tenang dan lega. Setelah itu aku dan frhan memutuskan untuk berjalan-jalan di pusat kota. Benar-benar membuatku melupakan kejadian di kontrakan itu. Malam harinya, badanku terasa capek sekali. Aku kemudian mandi untuk menyegarkan badanku. Kemudian aku menyalakan laptopku sebentar dan mengirimkan e-mail kepada saudaraku. kabarnya di sana. Karena lelah, aku putuskan untuk tidur. Aku mengunci pintu kamarku supaya tidak ada orang yang masuk. Jendela di kamarku kubiarkan terbuka, Karena udara malam itu sedikit panas.

Malam itu kejadian tadi terulang. Antara masih bermimpi atau sudah terbangun aku kembali melihat orang yang berpakaian serba putih memasuki kamar mandiku. Dan bedanya sekarang orang itu berlumuran darah. Aku takut sangat takut. Aku tidak berani membuka mata. Aku putuskan tetap terpejam sambil berdoa. ***

Pagi harinya aku berniat akan menanyakan hal ini kepada yang punya kontrakan. Aku sudah tidak tahan terhadap semua ini. Ketakutanku tidak dapat di sembunyikan. Atau jika perlu aku akan pindah kontrakan yang lebih baik. Jauh dari kesan menyeramkan.

Aku juga bertanya-tanya dari mana orang yang berpakaian serba putih kemarin masuk. Pintu kan sudah aku kunci? Masa lewat jendela? jelas tidak mungkin, karena tidak akan cukup jika di lewati orang. Atau jangan-jangan dia bukan orang melainkan..? ketakutanku makin bertambah

Aku bergegas menuju tempat yang punya kontrakan berada. Sesampai disana aku di sambut ramah oleh yang punya kontrakan. "Ada apa ham, kamu mau bayar kontrakan?" kata bapak yang punya kontrakan sedikit bercanda

"pak, saya mau menceritakan sesuatu" kataku serius

"Cerita apa? Jika tentang hal-hal bodoh bapak tidak ada waktu. Kau lihat kan bapak lagi sibuk?"

"Tapi aku minta waktu sebentar pak. Ini akan sangat membantuku"

"Baiklah apa yang ingin kau ceritakan?" Aku kemudian menceritakan semua kejadian menyeramkan yang aku alami kemarin. Setelah selesai. Raut wajah si bapak berubah. Rautnya menunjukkan keseriusan. Tidak seperti dugaanku dia akan tertawa.

"Mungkin yang kamu lihat adalah maimunah" ujar bapak "Siapa itu maimunah?"

Bapak itu menghembuskan nafas panjang. "8 tahun yang lalu maimunah mati di kontrakan ini diduga dia bunuh diri karena depresi karena ditinggal kekasihnya yang telah meninggal. Dia anak yang cantik. Dia melukai dirinya dengan pisau. Dia mengalami pendarahan hebat. Hingga dia kemudian di temukan mati menggenaskan di kamar mandi. Hingga sampai sekarang orang yang menempati kamar itu selalu diperlihatkan sosok maimunah sedang berjalan di kamar mandi. Hingga belum 2 hari menempati kamar itu orang yang menempati sudah angkat kaki dari kamar itu. Tidak tahan. Pernah juga ada orang yang di perlihatkan sosok maimunah yang berlumuran darah dan menyeramkan..."

Berlumuran darah dan menyeramkan..." Setelah bapak itu selesai bercerita aku benar-benar kaget sekaligus shock. Aku berjanji akan pindah kontrakan itu besok paginya. Aku sudah tidak tahan. ***

Malam harinya aku masih tidur di kontrakan itu. Rasanya tidak bisa memejamkan mata mengingat kejadian tadi. Jam sudah menunjukkan pukul 11 malam. Sepi sekali suasana di luar. Mungkin penghuni kontrakan yang lainnya sudah tertidur. Hawa dingin tiba-tiba menyergapku. Hembusan angin dari jendela membuatku mengigil. Kututup jendela itu dan kutarik selimutku supaya membuatku hangat. Aku berusaha memejamkan mataku.

Setelah 3 minggu kejadian itu, hidupku terasa tenang. Tidak ada gangguan dari makhluk halus lagi. Aku sudah melupakan kejadian itu. Mungkin Alessana sudah tenang. Tetapi suatu ketika pada malam hari saat aku sedang tertidur, Aku terjaga lagi. Aku melihat bayangan Maimunah tersenyum ke arahku. Dia tampak seperti sedang mengatakan sesuatu padaku. "Terima kasih..Sampai jumpa.." ucapnya Maimunah melambaikan tangan bersamaan dengan itu bayangan Maimunah menghilang. Aku tahu Maimunah benar-benar tenang sekarang

Tetapi, aneh. Kenapa suasana di sini menjadi berubah. Tiba-tiba desiran angin berhembus di belakang tengkaku. Membuatku jadi merinding. Tiba-tiba lampu mati. Suasana benar gelap dan aku sendirian. Aku menggenggam selimutku semakin kencang. Aku tidak berani bergerak.

"PYAARR!!" tiba-tiba ada sebuah benda terjatuh. Bunyinya mengagetkanku. Lalu terdengar bunyi derap kaki. "Tap..Tap..Tap"

bunyi itu sepertinya makin mendekat ke arahku. Aku tidak bisa melihat siapa itu karena benar-benar gelap. Jantungku benar-benar berdegup kencang sekali. Keringatku mengalir deras di sekitar tubuhku. Aku mulai melafalkan doa-doa memungkinkan kejadian yang tidak enak yang akan terjadi nanti. Ada yang menaiki kakiku. Seperti sebuah beban berat. Aku tidak berani menggerakkan kakikku sedikitpun. Kurasakan ada tangan yang mengelus kakikku. Permukaan kulitnya mengelus kakikku. Permukaan kulitnya halus aku bisa merasakannya.

Tiba-tiba lampu menyala. Terlihat seorang wanita sedang menatap kosong ke arahku. Mulutnya berlumuran darah. Matanya terlihat seperti sedang menangis. Dan.. wanita itu berjalan semakin mendekati ke arahku. Badanku serasa beku. Aku ingin berteriak tapi tidak ada suara yang keluar. "Jangan takut...." Kata wanita itu lembut "Aku tidak akan menyakitimu.."

"Aku maimunah, aku hanya ingin menyampaikan pesan buatmu. Tolong aku, aku terperangkap di sini. Bebaskan aku, agar nyawaku bisa tenang di sana. Bakar kalung yang ada didekat lemari. Kalung berliontin huruf 'M'. tidak ada orang yang tau. Sepi,kotor. tolong akuu... aku mohon.." sosok itu tiba-tiba perlahan menghilang. Dan sekarang yang terlihat hanya gelap. Aku begitu shock.

Aku tidak sadar, dan tahu-tahu sudah berada di pagi hari. Rupanya aku pingsan tadi malam. Nyawaku rasanya belum terkumpul

semuanya. Aku masih kebingungan. Badanku terasa capek sekali. Aku kemudian bangun melihat jam berapa sekarang. Jam sudah menunjukkan pukul 12! Ya ampun.. kali ini aku benar-benar kesiangan. Aku menutup wajahku dengan kedua tanganku. Aku bertanya pada diriku sendiri. "Ya tuhan.. apa yang terjadi padaku? Mengapa semua ini terjadi?" aku menghembuskan nafas panjang. Kemudian aku memikirkan kejadian tadi malam. Wanita yang aku lihat kemarin malam adalah Maimunah. Wanita itu membicarakan tentang nyawanya. Nyawanya yang terperangkap di dunia nyata. Dia ingin aku membebaskannya. Dan dia juga membicarakan tentang kalung.. dia menyuruhku untuk mencari kalung dan kemudian membakarnya. Aku bertanya-tanya. Ada apa dengan kalung itu? Kenapa dia ingin aku membakarnya untuk membuat nyawanya bebas? Ahh, tapi aku tidak peduli. Yang terpenting sekarang adalah mencarinya supaya dia dan juga tenang hidupnya. Dia akan terbebas nyawanya menuju alam sana. Dan aku? Tentu saja supaya hidupku tidak diganggu lagi oleh makhluk halus itu. ***

Sudah berjam-jam aku mencari kalung yang di maksud Maimunah. Lemari Sudah berjam-jam aku mencari kalung yang di maksud Maimunah. Lemari pakaian sudah aku geledah. isinya aku keluarkan semua. Aku cari-cari di sekitar lemari juga tidak ada. Aku bingung. Lemari mana yang di sebut Maimunah? Susah sekali mencarinya. Aku memikirkan pesan Maimunah lagi. "...Bakar kalung

yang ada didekat lemari. Kalung berliontin huruf 'M'. tidak ada orang yang tau. Sepi, kotor. tolong akuu... aku mohon..". Kalung yang ada di dekat lemari. Berliontin huruf 'M'. sepi dan kotor. Tiba-tiba sesuatu terlintas di pikiranku. Kurasa aku sudah menemukan jawabannya. Apa mungkin benar? Jantungku berdegup kencang. ***Aku sudah sampai di gudang di kontrakan

Semoga firasatku benar. Aku mencari barang yang di maksud maimunah. Aku mulai bekerja di sekitar gudang. Banyak debu dan sangat kotor. Aku mulai terbatuk-batuk. Betapa menjijikanya tempat ini. Apa tempat ini tidak pernah di sentuh oleh manusia? Benar-benar menjijikan. Sesaat setelah itu aku melihat lemari besar tua. Kayu-kayunya sudah lapuk di makan rayap. Firasatku mengatakan agar mendekati lemari itu. Aku segera menggeledah isi lemari itu. Tapi aku tidak menemukan apa-apa. Hanya ada kertas Koran yang sudah lama. Tiba-tiba ada sebuah bola terjatuh dan menggelinding kearah bawah lemari itu. Aku membungkukkan badan untuk mengambilnya. Tapi ketika sampai di bawah, aku tidak lagi menghiraukan bola tadi. Perhatianku tertuju pada kotak biru yang terlihat bersih. Aku memungutnya. Perasaanku mengatakan inilah jawabannya. Hatiku berdegup kencang.

Kubuka perlahan kotak itu. Di dalamnya berisi surat. Aku membaca surat itu yang isinya adalah..

"Kepada: maimunah yang kusayangi Dari Kekasihmu

Maimunah aku benar-benar merindukanmu. Di hari ulang tahunmu yang ke 17 ini maaf aku tidak bisa datang ke tempatmu. Aku hanya bisa memberikan kalung ini. Penyakit memberikan kalung ini. Penyakit leukimiaku sudah mencapai tahap akut. Aku tidak mampu untuk berjalan lagi. Badanku sudah terasa tidak berdaya lagi. Maaf jika sudah mengecewakanmu. Kurasa ini yang terakhir dariku. Akuu.....uu mencintttaiymuu..”

Pada akhir kata terlihat bahwa tulisanya berubah menjadi tidak karuan. Aku mendiskripsikan bahwa kekasih Maimunah saat menulis kata terakhir itu penyakitnya kambuh. Sehingga kesusahan untuk menulis. Jadi begitu jawabanya. Maimunah merasa tidak bebas karena surat dan kalung yang di beri kekasihnya ini. Di kotak itu terdapat kotak kecil lagi berwarna merah tua. Aku membukanya. Ada sebuah kalung berliontin huruf 'M' berwarna perak dan mengkilat. Benar-benar cantik.

Tapi aku harus segera membakarnya. Dengan cepat aku melumuri kalung itu dengan minyak tanah. Kemudian membakarnya. Setelah 3 minggu kejadian itu, hidupku terasa tenang. Tidak ada gangguan dari makhluk halus lagi. Aku sudah melupakan kejadian itu. Mungkin Alessana sudah tenang. Tetapi suatu ketika pada malam hari saat aku sedang tertidur, Aku terjaga lagi. Aku melihat bayangan Maimunah tersenyum ke arahku. Dia tampak seperti sedang mengatakan sesuatu padaku. "Terima kasih..Sampai jumpa.." ucapnya

Maimunah melambaikan tangan bersamaan dengan itu bayangan Maimunah menghilang. Aku tahu Maimunah benar-benar tenang sekarang.

MITOS DIBALIK MALAM SATU SURO

Oleh : Resma Azizah Yatasya



Mitos malam satu suro. Aku yakin banget kalian kalau sudah mendengar malam satu suro pasti ada merinding–merindingnya iya kan?.

Karna di malam kisah satu suro ini, terdapat kebiasaan/tradisi orang Jawa yang sering kalian tahu. Menurut survei yang sering kita dengar, malam satu suro ini identik dengan kisah kemistisannya, dan horrornya walaupun ada makna lain dari tradisi itu untuk orang Jawa. Dan untuk yang satu malam ini memang dispesialkan untuk sebagian orang, karena banyak mitos yang menyelimutinya. Kadang ketika malam satu suro orang sangat takut untuk berbuat yang macam–macam karena takut dapat sial.

Pasti ada makna tersendiri dari malam satu suro. Jadi apa sih apa sih sebenarnya malam satu suro itu?. Dan mitos–mitos apa saja yang sering orang kenal atau percaya/yakini dari malam sakralnya itu?. Dan kisah horror apa saja yang sudah banyak orang rasakan di malam satu suro itu!. Malam satu suro ini dianggap keramat untuk sebagian orang Jawa atau Madura yang menetap di Bengkulu. Karena memang ada ritual–ritual khusus yang harus di jalankan pada hari itu, seperti

penjemasan dan lain sebagainya. Berbeda daerah maka berbeda pula ritualnya pada malam satu suro.

Dan tradisi malam satu suro ini bermula dari pada zaman kerajaan Mataram yang ke III bernama Sultan Agung Adi Prabu Hanyakrakusuma sekitar tahun 1613-1645 sejak kerajaan Mataram Islam. Saat itu masyarakat banyak sekali mengikuti sistem penanggalan tahun Saka yang memang diwarisi dari tradisi Hindu. Dan hal itu bertentangan dengan masa Sultan Agung yang memang menggunakan sistem kalender Hijriyah yang diajarkan dalam Islam. Dan dibalik itu Sultan Agung juga ingin menyatukan dua kelompok masyarakat Jawa yang terpecah akibat berbeda keyakinan ini, yang dipengaruhi Kejawen (Kepercayaan orang Jawa) dan Putihin (Kepercayaan Islam). Lalu sultan Agung berinisiatif bisa memperluas ajaran Islam di tanah Jawa dengan menggunakan metode perpaduan antara tradisi Jawa dengan tradisi Islam. Dan sebagai dampak perpaduan tradisi Jawa dan Islam dipilihlah tanggal satu Muharom yang juga ditetapkan sebagai tahun baru Jawa juga.

Dan bukan lagi sebuah rahasia mengenai berbagai mitos mengenai malam satu suro. Terutama bagi mereka yang berasal dari suku Jawa. Bukan hanya kemistisannya dan horrornya saja tapi malam satu suro juga diyakini mendatangkan kesialan bagi siapa saja yang mengadakan pesta atau perayaan di hari itu, ini salah satu mitosnya. Ada juga yang meyakini bahwa arwah-arwah orang yang telah meninggal akan pulang ke rumah keluarga mereka.

Ritual khusus malam satu suro, di laksanakan setelah magrib. Masyarakat Jawa pada malam itu tidak tidur dan terus berdoa di sepanjang malam. Dan ritual-ritualny ialah *Ritual Penjamanan (Mencuci senjata pusaka)*, *Kebo Bule Kiyai Slamet (hewan kesayangan Pakubuwana II)*, *Topo Bisu Lampah Mubeng Benteng (Kraton Yogyakarta)*, *Ruwatan (Pembersihan)*.

Mitos dibalik malam satu suro. Pada malam satu suro setidaknya ada lima mitos yang sering menjadi pembicaraan. Yang pertama, pada malam itu masyarakat Jawa dilarang bepergian keluar rumah karna jika dilanggar kesialan atau hal buruk akan menyimpannya. Yang kedua dilarang pindah rumah. Ketiga yaitu tidak boleh mengadakan pesta. Keempat arwah leluhur pulang ke rumah. Yang kelima banyak makhluk halus dan gentayangan karna masyarakat Jawa meyakini bahwa malam satu suro ini juga malam lebaran makhluk gaib.

Cerita Pertama. Cerita mistis Malam satu suro, kisah seseorang yang tidur di tengah waduk sambil memeluk batu nisan. Syahrone seorang pria yang berusia 50 tahun, dia pernah hanyut dalam sebuah suasana romantis yang terjadi di tengah waduk gajah mungkur, kebetulan saat itu masih kemarau jadi waduk itu kering. Syahrone ini bercerita pada saat kejadian, dirinya sedang memancing di waduk tersebut. Bukan ikan yang ia dapat tapi malah justru dirinya ditemukan oleh warga sedang tertidur sambil memeluk sebuah nisan dalam kondisi tanpa busana. Dan lebih mengejutkannya lagi saat dia

dibangunkan oleh warga, Syahroni ini mengaku hilang ingatan, dan warga membawanya ke rumah sakit. Setibanya di rumah sakit dokter yang menangani pak Syahroni mengatakan bahwa dirinya mengalami dehidrasi. Kembali lagi ke waduk, ada sebuah makam yang akan terlihat di waduk itu saat kemarau tiba dan makam itu terlihat utuh, dan makam itulah yang dipeluk oleh pak Syahroni selama satu hari satu malam. Setelah ingatan pak Syahroni kembali, bapak ini menceritakan pengalaman mistisnya, di saat malam itu dia bertemu dengan seorang perempuan muda yang mengajaknya berkeliling desa dan ia diajak menginap di rumah wanita tersebut. Ternyata pak Syahroni ini mabuk cinta oleh wanita muda ini, sampai melupakan anak istri dan cucunya yang berada di rumahnya. Wanita itu mengaku namanya Nita, Nita meninggal dikarenakan gantung diri akibat ditinggalkan oleh kekasihnya. Dan nisan yang dipeluk pak Syahroni adalah nisan Nita, dan ternyata pak Syahroni keluar rumah tepat pada malam satu suro.

Cerita kedua. Kisah mistis dari anak indigo di malam satu suro yang bernama Nano Kyuby. Nano mengaku ia menjamas pusaknya pada malam ritual yang ia miliki yaitu pusaka Godong Suruh. Pada suatu hari tepat malam satu suro ia lupa dimandikan pusaknya, karna pada saat itu ia sedang berada di luar kota. Karna pusaka tersebut tindak dijamas atau dimandikan, Nano pun diteror oleh suara-suara aneh dari dalam peti kayu tersebut. Suara itu muncul satu jam satu kali dengan tiga kali ketukan, kejadian itu terjadi berulang-ulang kali.

Hawa dan suasana rumah menjadi panas walau sudah menyalakan kipas angin. Karna keluarganya yang ada di rumah itu sudah gelisah, ibunya Nano pun teringat bahwa anaknya (Nano) memiliki pusak. Ibunya pun menelepon anaknya tersebut dan menceritakan apa yang terjadi kepada Nano, dan pada saat itu Nano pun teringat bahwa malam itu malam satu suro. Sayang saat malam itu Nano tidak dapat langsung pulang karena dia sedang berada di luar kota, ia bisa pulang setelah tiga hari kemudian. Dan selama tiga hari itu, beberapa peristiwa terjadi di mana anak itu sempat melihat sosok nenek-nenek yang mengenakan konde dan anting berwarna hitam di dekat peti penyimpanan Nano. Keesokannya ada seorang tetangga yang datang ke rumah Nano untuk ngobrol dengan ibunya Nano, tapi tak lama kemudian tetangganya itu kesurupan dengan mata melotot, dan badannya kaku selama 15 menit, bahkan sampai pingsan. Setelah sadarkan diri tetangganya mengatakan dia melihat sosok besar, tinggi berwarna hitam. Setelah tiba Nano di rumahnya ia langsung membeli peralatan dan kebutuhan untuk menjamas pusaknya.

Jadi inilah kisah kejadian-kejadian malam satu suro, seperti yang sudah dijelaskan bahwa malam satu suro ini sangat kental dengan nuansa mistis. Tapi percaya atau tidak tentang mitos malam satu suro ini, kembali lagi kepada kepercayaan kalian masing-masing.

RUMAH SERAM BERAKHIR MENIMBULKAN KENAGAN TERINDAH

Oleh : Cecilia Alfaris



Catatan ini saya buat dari cerita yang saya dengar dari bapak Sutisno dan pemuda yang bernama Awan sewaktu aku Pengamudian Masyarakat. Bapak Sutisno dan Awan adalah warga Desa Padang Baru yang rumahnya kebetulan tidak jauh dari rumah yang kami tinggali. Yang katanya di tempat kami tinggal rumah kontrakkan itu berisi atau bisa di sebut rawan atau angker.....

Dan kami mulai percaya apa yang mereka ceritakan kepada kami. Dan setelah mendengar kisah itu kami mengirimkan doa dan Yasin kepada almarhum /almarhumah. Dan bapak itu pun menceritakan yang sebenarnya bahwa "iya wajar saja kalian merasakannya, karna memang belum ada orang yang betah tinggal/mengontrak di rumah itu setelah ada dua orang meninggal dunia di rumah tersebut".

Setelah kejadian itu kami merasakan hawa yang kurang enak di rumah itu terutama di sudut dekat sumur, ruang tengah selain itu juga hawa rumah itu panas dan redup, tetapi kami berani kan diri karena kami percaya akan ke beradaan tuhan, di dalam rumah tersebut. Dan sesudah dapat cerita ada seseorang teman kami yang bernama deka dia

bangun pada saat malam hari dia melihat sosok yang memakai baju hitam di atas pojok sudut di ruang tamu seperti kakek tua, tetapi dia tidak mengganggu....

Selanjutnya ada juga kejadian Sebelum ke masjid yang jalannya ada pohon sawit dan gelap sekali, selalu mencium Bauk daun pandan yang menyengat kejadian nya setelah memasuki waktu Maggrib sampai ke tengah malam,dan siang hari bauk panda itu tak ada atau bisa di katakan hilang,jadi kami merasa aneh sekali kenapa bauk itu tak hilang- hilang saat hari malam selama kami disana dan warga situ juga sempat merasakan keanehan tetapi tak terlalu di hiraukan.

Sempat kami cari tau Bauk panda itu bersama teman kami yaitu Deri,awan, dan mbk Tasya ,ternyata tidak ada hewan atau sebagainya,jadi kami juga aneh Dengan hal tersebut, sepanjang jalan mereka melewati dengan berjalan kaki dengan mengandalkan lampu hp,tetapi kami bercerita cerita sepanjang jalan jadi tidak merasakan ketakutan.

Dan akhirnya singkat cerita saya selama disana saya menemukan keluarga baru yang bernama bapak Apri warga setempat, saya berkunjung ke rumah beliau disambut dengan hangat, selanjutnya kami berbincang hanya sebentar yang kemudian kita membahas sedikit kegiatan yang ada di rumaah tersebut salah satunya, keluarga tersebut memiliki kegiatan bisa juga disebut dengan

penghasilan yaitu dengan memanen buah sawit yang ada di desa Padang Baru terkadang juga ada yang di desa sekitar.

Bapak Apri ini memiliki dua orang anak, anak peratama seorang perempuan yang bernama Ayu,dan anak kedua seorang lakilaki yang bernama Awan.

Dari sinilah awal mulanya saya bertemu dengan keluarga Bapak Apri, yang awalnya saya hanya mengenal Awan saja.

Keeosakan hari nya saat kami sedang kumpul di sekre datanglah si Awan

"ci, kata ibu buka puasa di rumah nanti" kata Awan ajak teman-teman yang lain.

"Iya" jawabku.

waktu Menjelang maghrib saya pun ke rumah Awan untuk berbuka puasa bersama dengan teman-teman dan keluarga pak apri, setelah berbuka puasa kami pun lanjut ke masjid untuk tarawih bersama. Semenjak kejadian itu hubungan saya dengan keluarga pak Apri semakin akrab bahkan saya sudah dianggap anak angkat oleh mereka.

Dan berakhir lah cerita tersebut ada beberapa kisah-kisah yang saya alami selama disana suka maupun duka.

BAU MENYENGAT PERTANDA KEDATANGANNYA

Oleh : Ario Tandayu



Awal cerita, di suatu hari Ujang sedang melaksanakan kegiatan di sebuah desa terpencil nan sepi. Dalam kegiatan itu dia tidak sendirian, dia bersama tujuh orang perempuan dan mereka adalah temannya, serta dua orang laki-laki yang juga adalah temannya. Disana Ujang dan teman-temannya tinggal di sebuah rumah tua yang menyimpan banyak cerita mengerikan dari warga setempat.

Awalnya Ujang dan teman-temannya tidak tahu jikalau dirumah tersebut sempat ada orang yang meninggal. Akan tetapi mereka baru mengetahui bahwasanya disana sempat ada orang yang meninggal dari cerita warga setempat. Berdasarkan cerita dari warga itu dahulunya rumah itu dihuni oleh dua sepasang kakek dan nenek. Kakek dan nenek itu meninggal sekitar tujuh bulan sebelum kedatangan Ujang dan teman-temannya ke sana.

Jikalau dilihat dari luar rumah itu memang tampak seperti rumah pada umumnya, tidak terlihat menyeramkan namun jikalau sudah dilihat isi di dalam rumah tersebut baru akan terasa hawa-hawa negatifnya.

“Rumah ini mirip dengan rumah-rumah hantu yang ada di pasar malam” ucap Nadila tak nyaman tinggal di rumah itu.

“Iya betul sekali, sepertinya rumah ini memang sudah beberapa tahun tidak dibersihkan” ucap deka.

“Kan memang iya rumah ini sudah tujuh tahun tidak berpenghuni” jelas Ryan.

“Lihat ini! Jaring laba-laba dimana-mana, dinding bolong-bolong, genteng bocor, astaga apa iya kita akan bertahan lama tinggal disini” cetus Nadila lagi.

“Sudahlah!, Tidak perlu berbicara seperti itu syukuri saja! Toh disini kita tidak punya tempat tinggal lain selain rumah ini” ucap Ujang meyakinkan teman-teman.

“Hmm iya juga yah” ucap beberapa temannya.

“Yasudah mendingan kita bersih-bersih saja supaya rumah ini menjadi sedikit lebih nyaman untuk kita tinggal” ucapnya mengajak untuk bersih-bersih.

“Ayo, ayo, ayo” mereka pun bersedia mengikuti ajakannya tersebut.

Tak lama mereka pun segera membersihkan dan merapikan rumah tua itu. Namun disaat sedang asyik membereskan tumpukan kayu yang ada di sebuah ruangan samping dapur, tiba-tiba dia

dikejutkan oleh kemunculan seekor kelabang yang memiliki ukuran yang sangat besar, besarnya sekitar seukuran dengan jempol kaki orang dewasa. Menurutnya ukuran kelabang itu sangat tidak normal karena dia tidak pernah menemui kelabang berukuran segitu sebelumnya.

"Ini kelabang atau makhluk jadi-jadian, masa iya kelabang bisa tumbuh sebesar ini" gumamnya dalam hati.

Tak berpikir panjang dia pun mengambil potongan kayu dan segera membunuh kelabang tersebut dikarenakan dia takut nantinya kelabang itu akan mencelakai teman-temannya.

Setelah usai bersih-bersih, dia pun mengantri untuk mandi.

"Woy ayo cepat! hari sudah mau gelap ini" ucap beberapa teman-temannya yang sudah tidak sabar menunggu Ryan yang sedang mandi.

"Sabar, sebentar lagi juga selesai" ucap Ryan.

"Sabar-sabar, sudah setengah jam kau disana" ucap Nadila kesal.

Hari pun sudah gelap tibalah giliran dia yang mandi.

Setelah usai mandi dia pun hendak menuju kamar untuk mengganti pakaian. Tepat di depan ruangan tempatnya membunuh kelabang itu tiba-tiba dia mencium bau menyengat dari ruangan itu.

"Bau apa ini"

"Masa iya bau bangkai kelabang yang dia bunuh tadi siang?"

“Padahal kan bangkai kelabang itu sudah ku buang jauh ke belakang rumah”

Gumamnya dalam hati dan sembari masih kebingungan dia pun menuju ke kamar.

Beberapa jam kemudian di malam itu dia sedang duduk di teras rumah sembari menyeruput kopi dan menghisap rokok. Tak terasa waktu pun terus berjalan dan rokoknya pun sudah habis sedangkan kopinya masih ada setengah gelas. Dia pun berniat untuk pergi ke warung untuk membeli rokok.

Di tengah perjalanan menuju ke warung tiba-tiba bau menyengat itu kembali muncul dan mengorek-ngorek lubang hidungnya.

“ueg” dia pun hendak muntah karena mencium bau menyengat itu.

“Sialan bau ini lagi” gumamnya dalam hati.

Dia mengendus-endus kan hidungnya mencari sumber bau itu muncul. Namun tiba-tiba...

“Ssshhh” dia mendengar suara desisan tepat di balik telinganya.

Seketika dia menoleh ke belakang. Namun setelah dia menoleh ke belakang tidak dia temukan apa-apa disana. Tentunya hal itu semakin membuatnya semakin merasa heran dan mulai takut.

"Dug, dug, dug" detak jantungnya mulai tak stabil.

Pada saat dia membalikkan pandangannya ke arah warung itu, tiba-tiba...

"Bwaah" sesosok kakek tua sudah berdiri di hadapannya.

"Astagfirullah" ucapnya terkejut dan berteriak.

"Dari mana kek?" tanya dia kepada si kakek itu sembari menghela nafas.

Naasnya si kakek hanya terdiam sembari tersenyum dan tanpa menjawab pertanyaan darinya. Dia dan kakek itu pun saling bertatap-tatapan dan tiba-tiba si kakek itu menunduk. Dia pun mengikuti arah pandangan si kakek itu, pada saat itu jugalah tiba-tiba dia kembali dikejutkan...

"Aaaaghh"

Dia pun berteriak sembari menutup matanya dengan tangan, dikarenakan setelah dia perhatikan kaki si kakek itu tidak menapaki tanah atau bisa dikatakan si kakek itu melayang di permukaan.

Perlahan dia mulai membuka matanya yang barusan tertutup oleh tangannya sendiri. Setelah matanya terbuka tiba-tiba si kakek itu sudah tidak ada lagi di hadapannya. Entah kemana si kakek itu pergi, dia pun hanya bisa menoleh ke sana kemari namun tak dia temui

keberadaan si kakek tersebut. Hal tersebut tentu membuatnya merasa takut dan hampir jantungan, namun dia tak mengurungkan niatnya untuk pergi ke warung demi membeli sebungkus rokok. Dengan perasaan yang bercampur aduk antara takut dan masih penasaran dia pun melanjutkan perjalanannya menuju warung dan langsung pulang.

Sesampainya dirumah entah mengapa matanya terasa berat sekali, tak sadar dia sudah tertidur pulas di atas selembur karpet di ruang tamu. Pada saat sedang asyik tertidur pulas tiba-tiba dia bermimpi. Dalam mimpi tersebut ternyata dia dipertemukan kembali dengan si kakek tua itu.

"Selamat datang dirumah kami" ujar si kakek dalam mimpi itu.

"Iya kek" dia pun menjawabnya.

"Kamu tidak usah takut oleh kedatangan kami" ujar kakek sembari menepuk-nepuk pundaknya.

"aku terkejut kek" jawabnya.

"Kami hanya ingin berkenalan dengan kalian dan tidak punya niat buruk kepada kalian" jelas si kakek.

"Oh baiklah kek" jawabnya terkesan.

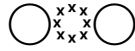
"Yasudah lanjutkan tidurmu kakek pergi dulu, sampai jumpa di lain waktu" ucap kakek langsung menghilang.

Seketika dia pun terkejut dan segera bangkit dari karpet itu. Tak disangka kakek itu datang lagi kepadanya. Dia kembali di buat bingung oleh kedatangan si kakek itu. Akan tetapi dengan adanya mimpi tersebut dia menjadi paham dengan kedatangan si kakek itu, intinya dia tidak mempunyai niat buruk kepada dia dan teman-temannya.

Hari-hari berlalu, bau menyengat itu pun kini sudah tidak terasa aneh lagi. Dia pun sudah paham betul dengan bau menyengat itu merupakan pertanda kedatangan si kakek itu. Bahkan si kakek tua itu pun semakin sering menemuinya, Seakan sudah menjadi teman beda alamnya, sekarang kemana pun dia bepergian si kakek itu sering ikut bersamanya.

KELUARGA

Oleh: Deri Aprinato



Disebuah desa yang jauh dari kampung halamanku tepatnya di desa padang baru kelurahan suka raja kota Bengkulu.

Pada siang hari diteriknya matahari, Kemal bersilaturahmi ke sebagian orang yang ada di desa Padang Baru, ada beberpa rumah yang saya kunjungi pada hari itu.

Yang pertama Kemal mengunjungi rumah pak rt akan tetapi tidak bertemu dengan beliau, bertemunya dengan istri beliau, Kemal pun dipersilahkan masuk, kehangatan dan sambutan dari ibu rt membuat dia senang karena tidak merasa tegang ketika menemui beliau, disebabkan beliau juga tidak terlalu kaku menemui Kemal, pada waktu itu kami berbincang sedikit mengenai desa Padang Baru ini yang mana di desa Padang Baru ini kebanyakan orang yang bertani, dan mempunyai banyak ternak sapi, tidak menutup kemungkinan hal tersebut benar, karena di setiap sisi jalan kanan kiri sebelah jalan raya terdapat banyak sapi.

Yang kedua Kemal mengunjungi rumah ibu tua yang mana ibu itu membuka toko ciki-ciki dan lain sebagainya. Ibu tersebut menyambut dia dengan kehangatan pula, baru saja duduk langsung di

tanyakan "mau minum apa?" "makan yaa ibuk siapkan" gurau ibu tua itu, namun tidak ada niatan untuk menolak, akan tetapi Kemal sedang melaksanakan puasa, karena pada waktu itu bulan ramadhan. Sebelum berangkat bersilaturahmi, sedikit banyak yang dibahas hanya sekedar bincang-bincang biasa dengan ibu itu tidak terlalu banyak.

Dilanjutkan dengan rumah yang ke-3, yang kerap di sapa dengan sebutan Mak Awan oleh warga setempat, Kemal berkunjung ke rumah beliau sama dengan rumah-rumah Sebelumnya disambut dengan hangat, selanjutnya mereka berbincang hanya sebentar yang kemudian mereka membahas sedikit kegiatan yang ada di rumaah tersebut salah satunya, keluarga tersebut memiliki kegiatan bisa juga disebut dengan penghasilan yaitu dengan memanen buah sawit yang ada di desa Padang Baru terkadang juga ada yang di desa sekitar.

Mak Awan memiliki dua orang anak, anak peratama seorang perempuan yang bernama Ayu,dan anak kedua seorang lakilaki yang bernama Awan.

Dari sinilah awal mulanya Kemal bertemu dengan keluarga Bapak Apri, yang awalnya saya hanya mengenal awan saja.

Keesokan hari nya saat dia sedang nongkrong di salah satu rumah warga saya bertemu dengan Awan.

"Bang, kata ibu buka puasa di rumah nanti" kata Awan

"Iya" jawab Kemal.

Menjelang waktu maghrib dia pun ke rumah Awan untuk berbuka puasa bersama dengan mereka, setelah berbuka puasa kami pun lanjut ke masjid untuk tarawih bersama. Semenjak kejadian itu hubungan Kemal dengan keluarga pak Apri semakin akrab bahkan dia sudah dianggap anak oleh mereka.

Senin pukul 23:00 Kemal bersama Awan tidur di masjid untuk membangun warga sahur tepat pukul 00:30 "Bang cari makan yuk" kata Awan, dia pun mengiyakan ajakan tersebut, sepanjang jalan desa sangat gelap hanya ada cahaya Lampu motor saja, karena rumah warga di desa ini masih berjarak-jarak dan jaraknya itu lumayan jauh oleh karena itulah jalanan jadi gelap, di tengah perjalanan " Abang mencium bau bunga melatih sama daun pandan gak" kata Awan, " eh iya Wan" jawab Kemal, kami pun tidak menghiraukan akan hal tersebut, sampai nya kami di salah satu warung makan, "kamu aja yang pesan Wan, abang ikut aja " kata Kemal, setelah selesai kami pun pulang, melihat jalanan yang sepi dan semakin gelap, yang mereka takutkan ada dua yakni begal dan makhluk tak kasat mata.

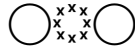
Dugaan kami ternyata benar, tiba-tiba saja mereka mencium bau bunga melatih yang sangat menyengat "coba lihat ke arah kiri ada kakek-kakek bang" kata Awan, Kemalpun spontan melihat kekiri dan ternyata memang benar ada". Wan cepat ngebut, kita pergi dari sini" kata Kemal sambil melihat kebelakang, tak beselang lama mereka

pun sampai di masjid, dan mereka tidak membahas kejadian tersebut, saat mereka lagi asik-asik nya scroll tiktok dan main game “Wan coba lihat ke arah belakang masjid” kata Kemal, kami melihat kakek-kakek yang tadi tapi tanpa kepala “lari!!!!!! Bang lari!!” kata Awan, mereka pun lari ke rumah awan, Kemal masih saja mengingat kejadian malam itu, mereka bersyukur masih ada sampai saat ini, karena malam itu terasa malam terakhir bagi mereka berdua.

Semenjak kejadian itu mereka berjanji tidak akan melewati tempat itu lebih dari pukul 00:00.

PENGANGGU PADA SAAT PENGABDIAN

Oleh : Ryan Topani



Awal cerita, di suatu hari Ujang sedang melaksanakan kegiatan di sebuah desa terpencil nan sepi. Dalam kegiatan itu dia tidak sendirian, dia bersama sembilan orang temannya yang lain. Disana Alex dan teman-temannya tinggal di sebuah rumah tua yang menyimpan banyak cerita mengerikan dari warga setempat dan sudah lama di tinggalkan oleh pemiliknya.

Awalnya Alex dan teman-temannya tidak ada yang tahu bahwa di rumah tersebut sempat ada orang yang meninggal. Akan tetapi mereka baru mengetahui bahwasanya disana sempat ada orang yang meninggal dari cerita warga setempat. Berdasarkan cerita dari warga sekitar dahulunya rumah itu dihuni oleh suami & istri. Menurut cerita mereka meninggal sekitar tujuh tahun yang lalu sebelum kedatangan Alex dan teman-temannya ke desa itu.

Apabila dilihat dari luar rumah itu memang tampak seperti rumah biasa pada umumnya, tidak terlihat menyeramkan namun apabila dilihat dari sisi dalamnya rumah tersebut baru akan terasa hawa-hawa negatifnya.

“Rumah ini mirip dengan rumah-rumah hantu yang biasa ada di pasar malam” ucap Taya yang tidak nyaman dengan rumah itu.

“Iya betul sekali, sepertinya rumah ini memang sudah beberapa lama tidak dihuni dan dibersihkan” ucap Atun.

“Kan memang iya rumah ini sudah tujuh tahun tidak berpenghuni” jelas Rayen.

“Lihat ini! dinding bolong-bolong, genteng bocor, astaga apa iya kita akan bertahan lama tinggal disini” cetus Taya lagi.

“Sudahlah!, Tidak perlu berbicara terlalu jauh lagi seperti itu syukuri saja! Toh disini kita tidak punya tempat tinggal lain selain rumah ini” ucap Alex meyakinkan teman-teman.

“Hmm iya juga, yah mau bagaimana lagi hanya rumah ini yang ada untuk kita tempati saat ini” ucap teman Alex yang lain.

“Yasudah, ayo mendingan kita bersih-bersih saja supaya rumah ini menjadi sedikit lebih bersih dan nyaman untuk kita tinggal saat ini” ucap Alex mengajak untuk bersih-bersih.

“Ayo, ayo, ayo” mereka pun bersedia mengikuti ajakannya tersebut.

Setelah usai bersih-bersih, dia pun mengantri untuk mandi.

Hari pun sudah gelap tibalah giliran dia yang mandi.

Beberapa jam kemudian di malam itu dia sedang duduk di teras rumah sembari menyeruput kopi dan menghisap rokok. Tak terasa waktu pun terus berjalan dan rokoknya pun sudah habis sedangkan kopinya masih ada setengah gelas. Dia pun berniat untuk pergi ke warung untuk membeli rokok.

Kami yang sedang berkumpul untuk membahas program tersentak dengan heningnya salah satu teman kami. Sebut saja dia Mawar. Mawar tiba-tiba tertunduk dan terdiam. Ia kemudian perlahan tersenyum dengan suara yang berat. Kemudian dia menyeringai dan berteriak seperti macan. Kami pun kaget dan ketakutan. Sontak, kami segera memegang tangannya sebelum dia mengamuk. Matanya melotot tajam, suaranya makin ngebass seperti suara pria, dan dia terasa semakin kuat. Kami yang sedang berkumpul langsung berdzikir sebisanya.